

**MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.I)*

Diajukan oleh:

Fatmala Sari
NIM 14110023



Dosen Pembimbing:

Dr. Sudirman, S.Ag, M. Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

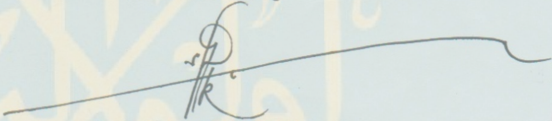
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

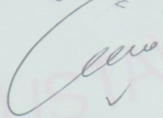
Nama : Fatmala Sari
NIM : 14110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Menyetujui :
Dosen Pembimbing


Dr. Sudirman, S.Ag. M. Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 002

**MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Fatmala Sari (14110023)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 03 Juli 2018 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Sekretaris Sidang
Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Pembimbing
Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya atas dukungan, nasehat dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku sehingga saya mampu menyelesaikan studi sarjana ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada :

- 1) Adik-Adik tersayang yang telah memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
- 2) Segenap Dosen Fakultas ilmutarbiyah dan keguruan UIN Malang yang kaya akan khazanah keilmuannya sehingga mampu memberikan pemikiran dan ide dalam dunia pendidikan umumnya dan bagi saya khususnya.

MOTTO

﴿۷﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿۸﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”



Dr. Sudirman , S.Ag, M.Ag
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 4 Juli 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan , dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatmala Sari

NIM : 14110023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan
 Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang

Maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut layak diajukan dan siap untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag
 NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmala Sari
 NIM : 14110023
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Penelitian : Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2018

Hormat saya,



Fatmala Sari
 NIM 14110023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq seta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun skripsi ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sudirman S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikiran yang inovatif dan konstruktif dalam bentuk bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu tercinta beserta saudara dan keluarga besar yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan penulis.
6. Bapak kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh guru-guru, tenaga kependidikan khususnya Bapak Adhy Ariyanto, Abdul Kholik, Muhammad Abdul Nashir, Ibu Intan Permata sari dan guru SMK PGRI 3 Malang yang lain yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 25 Mei 2018

Penulis

Fatmala Sari

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	..ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	..iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Batasan masalah.....	8
F. Definisi operasional.....	8
G. Penelitian terdahulu	9
H. Ssitematika pembahasan	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter	12
B. Kedisiplinan Siswa.....	20
C. Pendidikan Agama Islam	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
2. Kehadiran peneliti.....	36
3. Lokasi penelitian.....	37
4. Sumber data.....	37
5. Pengumpulan data.....	38
6. Analisis data	40
7. Pengecekan keabsahan data.....	42

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	45
1. Sejarah SMK PGRI 3 Malang	45
2. Visi, Misi dan Motto SMK PGRI 3 Malang	50
3. Struktur organisasi SMK PGRI 3 Malang	51
4. Keadaan guru dan karyawan SMK PGRI 3 Malang.....	53
5. Keadaan siswa SMK PGRI 3 Malang.....	53

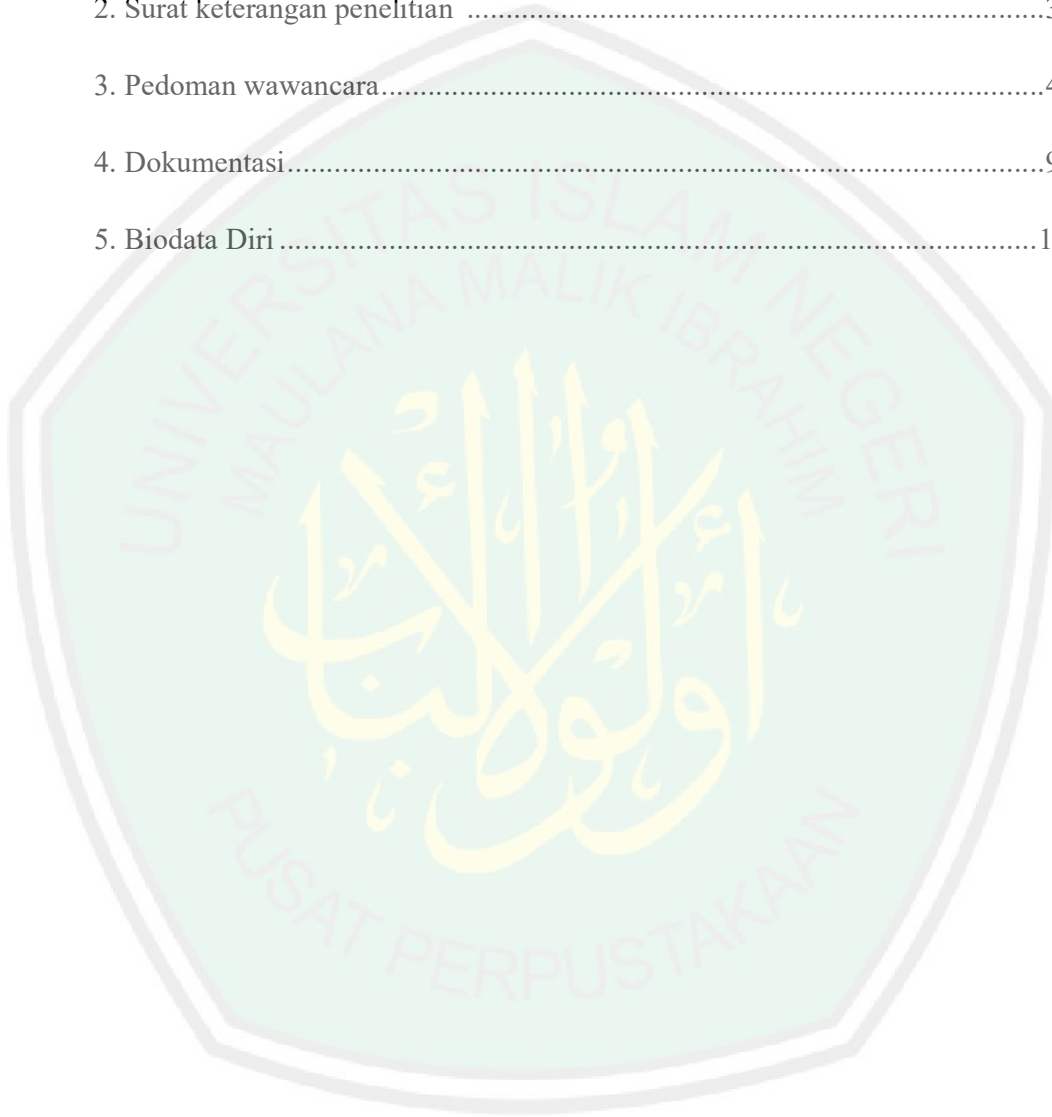
B. Hasil Penelitian	53
1. Karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang	54
2. Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang	60
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang	69
B. Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang	76
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	9
Tabel 1.2 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.....	9
Tabel 4.1 Data guru beserta kualifikasi dan jenis kelamin.....	53
Tabel 5.1 Pembentukan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Keagamaan.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian	2
2. Surat keterangan penelitian	3
3. Pedoman wawancara.....	4
4. Dokumentasi.....	9
5. Biodata Diri	12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK PGRI 3 Malang.....	52
Gambar 4.2 Tampilan siswa.....	57
Gambar 4.3 Pembacaan Juz Amma di pagi hari.....	65
Gambar 5.1 Proses terbentuknya pembiasaan karakter kedisiplinan di SMK PGRI 3 Malang.....	77

ABSTRAK

Sari, Fatmala. 2018. Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Kata Kunci : Karakter, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Agama Islam

Seiring pesatnya perkembangan arus globalisasi, dunia pendidikan memiliki tantangan yang sangat besar yakni pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Pasalnya, pengembangan aspek kognitif tidak disertai dengan perkembangan karakter mereka hal ini dibuktikan dengan masih maraknya pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh siswa. Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam pasalnya pendidikan agama Islam mengemban amanah yang besar dalam menumbuhkembangkan karakter siswa termasuk juga karakter kedisiplinan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) menjelaskan karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang, (2) menjelaskan upaya membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yakni mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber.

Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) Karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang dibentuk dalam upaya pembinaan melalui penegakan dan pengaplikasian peraturan sekolah yang bermula pada motto sekolah yakni "Success by Discipline". Peraturan sekolah yang tertera dalam buku peraturan tersebut dibagi menjadi dua yakni pertama adalah tata tertib akademik yang ditangani oleh kepala bidang, guru wali serta guru bimbingan konseling, kedua adalah tata tertib umum sekolah yang ditangani oleh kesiswaan, guru BK dan guru wali. (2) Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang memiliki peranan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah karakter kedisiplinan. Upaya pembentukan karakter kedisiplinan tersebut dilakukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas sehari-hari di SMK PGRI 3 Malang. Guru agama dan kesiswaan bersinergi dalam menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter siswa khususnya karakter kedisiplinan siswa.

ABSTRACT

Sari, Fatmala. 2018. Building Student Discipline Character Through Islamic Religious Education at Vocational High School Teacher Association of Republic of Indonesia 3 Malang. Thesis. Islamic education Department and Faculty of education and Teacher Training of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. Ir. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Keywords: Character, Student Discipline, Islamic Religious Education

Along with the rapid development of globalization flows, the world of education has a huge challenge that is the development of character education of learners. The reason, the development of cognitive aspects is not accompanied by the development of their character this right is evidenced by the still widespread violations of norms committed by students. this is a homework for the world of education, especially Islamic religious education, Islamic religious education is carrying a big mandate in developing the character of students as well as the character of student discipline.

This study aims to explain: (1) explain the character of student discipline in Vocational High School Teacher Association of Republic of Indonesia 3 Malang, (2) explain the effort to build the character of student discipline through Islamic education in Vocational High School of Teacher Association of Republic of Indonesia 3 Malang.

The design used in this research is to use qualitative approach with descriptive type. Data collection in this study using interviews and documentation. Data analysis in this research using triangulation method that is collecting the same data from various sources. The design used in this research is to use qualitative approach with descriptive type. Data collection in this study using interviews and documentation. Data analysis in this research using triangulation method that is collecting the same data from various sources.

The result of data analysis proves that (1) student's discipline character in Vocational High School Teacher Association of Republic of Indonesia 3 Malang was formed in coaching effort through enforcement and applying of school regulation which started at school motto "Success by Discipline". School rules contained in the rule book is divided into two namely the first is the academic discipline that is handled by the head of the field, guardian teachers and counseling teachers, the second is the general order of schools handled by students, counseling guidance teachers and guardian teachers. (2) Islamic

Education in Vocational High SchoolTeacher of Association of Republic of Indonesia 3 Malang has a role to form the character of students, one of them is the character of discipline. Attempts to form the character of discipline is done with religious activities that have become a daily routine in Vocational High SchoolTeacher Association of Republic of Indonesia 3 Malang. Religious teachers and students synergize in creating religious activities that can shape the character of students, especially the character of student discipline.



المستخلص البحث

ساري، فاطمة. 2018. بناء شخصية الطالب الانضباط من خلال التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية المهنية جامعة مدرس جمهورية اندونيسيا الثلاثة مالانج. قسم التربية الدينية الإسلامية كلية التربية وتدريب المعلمات بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: (1) الدكتور. سوديرمان، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الشخصية، الانضباط الطلابي، التربية الدينية الإسلامية

جنباً إلى جنب مع التطور السريع لتدفقات العولمة، يواجه عالماً لتعليم تحدياً هائلاً يتمثل في تطوير تعليم الشخصيات للمتعلمين. السبب، لارتفاع تطوير الجوانب المعرفية من خلال تطوير شخصيتهم ويتجلى هذا الحق من خلال انتهاكات لانتزاع واسعة النطاق من المعايير التي يرتكبها الطلاب.

هذا هو الواجب المنزلي لعالم التعليم، وخاصة التعليم الديني الإسلامي، يحمل التعليم الديني الإسلامي تفويضاً كبيراً في تطوير شخصية الطلاب وكذلك طبيعة الانضباط الطلابي.

تهدف هذه الدراسة إلى شرح: (1) شرح طبيعة الانضباط الطلابي في المهنيون المدرس ونفياً لمدارس الثانوية في جمهورية إندونيسيا 3 مالانج، (2) شرح الجهد المبذول لبناء شخصية الانضباط الطلابي من خلال التربية الإسلامية في المدارس الثانوية في جمهورية إندونيسيا 3 مالانج.

التصميم المستخدم في هذا البحث هو استخدام نهج نوعي مع نوع وصفي. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام المقابلات والوثائق. تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام طريقة التثليث التي تجمع نفس البيانات من مصادر مختلفة.

نتائج تحليل البيانات يثبت أن (1) الطابع الانضباط للطلاب في اتحاد المعلمين المدرسة المهنية لجمهورية إندونيسيا 3 مالانج شكلت في جهود التدريب من خلال تطبيق وتطبيق اللوائح مدرسية التي تبدأ في شعار المدرسة "النجاح عن طريق الانضباط". قواعد المدرسة جاء في كتاب حكم وينقسم إلى قسمين: الأول هو المواد الأكاديمية التي تتم معالجتها من قبل رئيس الميدان، ومربي

الصف والمعلمين المشورة، سواء يتم التعامل مع النظام العام للمدرسة من قبل الطالب والمعلم والمعلم
نظار على المشورة. (2) التربية الإسلامية في المدارس المهنية للمعلمين الجمهور لإندونيسيين 3
مالانج لها دور لتشكيل شخصية الطلاب، وأحدها هو طبيعة الانضباط.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 19 pelajar tewas sia-sia dalam tawuran antarpelajar di Indonesia sepanjang Januari hingga Oktober 2013. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait menyebutkan, dari 229 kasus tawuran yang terjadi sepanjang 2013, jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibandingkan tahun lalu yang hanya 128 kasus. Hal ini menurutnya merupakan indikasi yang membuktikan gagalnya sistem perlindungan terhadap anak di Indonesia.¹

Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait mengatakan, meningkatnya jumlah kasus tawuran merupakan indikasi gagalnya sistem perlindungan terhadap anak. Pemerintah juga dinilai ikut bertanggung jawab atas kegagalan ini. Sistem pendidikan pemerintah kita

¹ Wahyu Aji, “ Tahun 2013, 19 Pelajar Tewas Sia-Sia di Jalan.”, <http://m.tribunnews.com/metropolitan/2013/11/21/tahun-2013-19-pelajar-tewas-sia-sia-di-jalan/>, diakses tanggal 8 November 2017.

cenderung mengejar intelektualitas semata, tanpa mementingkan pendidikan karakter.²

Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindak kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia.

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

² Wahyu Aji, “ Tahun 2013, 19 Pelajar Tewas Sia-Sia di Jalan.”, <http://m.tribunnews.com/metropolitan/2013/11/21/tahun-2013-19-pelajar-tewas-sia-sia-di-jalan/>, diakses tanggal 8 November 2017.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Megawangi , “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁴

Anak usia 16-19 adalah masa dimana anak banyak mencari hal baru dan daya keingintahuannya tinggi. Oleh karena itu, butuh strategi khusus untuk menghadapi anak usia tersebut karena ditakutkan terjerumus dalam pergaulan di era globalisasi yang semakin mengkhawatirkan moralitas bangsa.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat

³UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3, hal : 3

⁴ Megawawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: IHF, 2004), hlm. 95

dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan dalam suatu pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Terutama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, diharapkan nantinya mampu menjadi pilar dalam pembentukan karakter siswa karena hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam yang menjadikan manusia sebagai *insan kamil*. Terutama dalam regulasi kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa penilaian sikap tertumpu pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti sekaligus mata pelajaran kewarganegaraan.

Pelaksanaan pendidikan akhlak khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan nantinya mampu menjadi benteng bagi siswa yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa untuk menjaga perilaku, tindak

tanduk dalam melangkah yang tentunya sesuai dengan harapan karakter pemuda yang mampu mengharumkan identitas bangsa Indonesia.

Salah satu turunan dari pendidikan karakter adalah karakter kedisiplinan, Kedisiplinan dirasa sangat penting untuk memupuk karakter siswa dalam membentuk perilaku yang menghargai dan menghormati waktu serta nantinya mampu meningkatkan keprofesionalitasan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dan sebagai generasi penerus bangsa.

SMK PGRI 3 Malang adalah salah satu sekolah swasta favorit yang diminati oleh masyarakat. Pasalnya, sekolah tersebut berpegang teguh pada motto sekolah yakni *“Success By Dicipline”*. Peraturan sekolah yang ketat memaksa siswa hingga terbiasa untuk hidup disiplin dan menjalankan norma-norma kemasayarakatan. Tak hanya peraturan sekolah saja, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam banyak kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan akhlak yang ada disana.

Dari pemaparan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang?

2. Bagaimanakah membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang?

C. Tujuan Permasalahan

Dari rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang
2. Untuk mengetahui cara membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Teoritik

Dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap dunia pendidikan yang nantinya mampu menyelesaikan permasalahan merosotnya akhlak dengan cara mengembangkan karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan pendidikan Agama Islam di tingkat SMA/SMK serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktik

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai pembangunan karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media untuk menyelesaikan permasalahan merosotnya akhlak melalui pengembangan pendidikan karakter, khususnya pendidikan pendidikan Agama Islam di tingkat SMA/SMK.

b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Kemendiknas terkait dengan upaya menyelesaikan permasalahan merosotnya akhlak dengan cara mengembangkan pendidikan karakter, khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di tingkat SMA/SMK.

c. Bagi SMK PGRI 3 Malang

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait membangun karakter siswa melalui pendidikan pendidikan Agama Islam. Dan sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

d. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi Lembaga Pendidikan Islam untuk membangun karakter peserta didik melalui pendidikan akhlak.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam membangun karakter peserta didik melalui pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Masalah

Kajian tentang membangun karakter peserta didik merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahfahaman, maka penulis menjelaskan ruang lingkup pembahasan membangun karakter siswa melalui pendidikan pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang, yakni :

1. Karakter kedisiplinan peserta didik di SMK PGRI 03 Malang.
2. Peranan pendidikan pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa.
3. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas X SMK PGRI 3 Malang.

F. Definisi Operasional

1. *Pendidikan Karakter* : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara..
2. *Kedisiplinan Siswa* : Kesadaran diri siswa yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.
3. *Pendidikan Agama Islam* : Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, meghayati, dan mengamalkan Agama

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang menghasilkan perubahan baik kognitif, psikomotor, maupun afektif kearah yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendidikan akhlak sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.	Judul	Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo
	Peneliti	M. Syahid Effendi
	Tahun	2015
	Lokasi	SMPN 1 Probolinggo
	Fokus Penelitian	1. Mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo 2. Mendiskripsikan hasil pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo
2.	Judul	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta
	Peneliti	Ika Pujiastutia Ningsih
	Tahun	2014
	Lokasi	MAN Godean Yogyakarta
	Fokus Penelitian	1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia 2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	M. Syahid	Obyek	Fokus penelitian	1. Penelitian ini

	Effendi (2015)	penelitiannya pendidikan karakter	adalah pada pendidikan karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMPN 1 Probolinggo	lebih difokuskan kepada karakter kedisiplinan siswa
2.	M. Asrori Ardiansyah (2009)	Obyek penelitiannya pendidikan karakter	Fokus penelitiannya dalam pembelajaran bahasa indoseia di MAN Godean Yogyakarta	2. Variabel dependennya lebih mengacu kepada peningkatan karakter kedisiplinan siswa

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut peneliti mencoba untuk memberikan perbedaan pembahasan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan akhlak .

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: 1. Pendidikan karakter, 2. Kedisiplinan siswa, 3. Pendidikan akhlak

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian,

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI : Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Sebagaimana yang dikemukakan Rutland yang di kutip dalam buku pendidikan karakter M.furqon, Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Tidak ada perbaikan yang bersifat kosmetik, tidak ada susunan dekorasi yang dapat membuat batu yang tidak berguna menjadi suatu seni yang bertahan lama. Hanya karakter yang dapat melakukannya.⁵

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Megawangi , “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam

⁵ M. furqon hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Perabadapan Bangsa*, (Surakarta:Yuma pustaka, 2010), hlm.12

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁶

Menurut Hurlock dalam bukunya, *personality Development* secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standart moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani, sebuah unsure esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara social. Defenisi Hurlock dapat membantu kita memahami karakter dan implikasinya antara lain ajaran moral atau moraritas dipelajari oleh filsafat moral atau etika. Urusan utama etika adalah studi tentang kebaikan/ hal yang baik/hal yang bernilai/moralitas/nilai.

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Kata karakter memiliki sejumlah persamaan dengan moral, budi pekerti dan akhlak. Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan

⁶ Megawawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: IHF, 2004), hlm. 95

kehidupannya.⁷ Adapun watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah.

2. Karakter Utama dalam Pendidikan Karakter

Membangun karakter anak harus dimulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Membangun karakter anak harus dilakukan secara terus menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan. Dengan pendidikan karakter orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi anak sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang menyeluruh juga dapat ditunjukkan untuk membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati.⁸

Untuk membangun pendidikan karakter yang kuat, harus memperhatikan delapan karakter utama pendidikan karakter di sekolah, yakni :⁹

- 1) *Courage*: Keberanian/ keteguhan hati, yakni memiliki keinginan untuk berbuat yang benar meskipun yang lain tidak. Memiliki keberanian untuk mengikuti kesadaran/kebenaran dibanding mengikuti kebanyakan orang lain. Memilih hal-hal yang baik bila memang lebih bermanfaat.
- 2) *Good Judgement* : Pertimbangan yang baik, yakni memilih tujuan hidup yang baik dan memilih prioritas yang sesuai, berfikir sampai

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), Hlm. 25

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), Hlm . 26

⁹ Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm : 74

pada konsekuensi pada setiap aksi, dan memutuskan berdasarkan pada kebijaksanaan dan pendirian yang baik.

- 3) *Integrity* : integritas yakni memiliki kekuatan dalam untuk berbuat jujur, dapat dipercaya, dan berkata benar dalam segala hal. bersikap adil dan terhormat.
- 4) *Kindness* : kebaikan hati yakni perhatian, sopan, membantu, dan memahami orang lain, memperlihatkan perhatian, rasa kasihan, berkawan dan dermawan, dan memperlakukan orang lain seperti halnya anda ingin melakukan.
- 5) *Perseverance* : Ketekunan, yakni ketekunan mengajr tujuan hidup medkipun dihalangi kesulitan, perlawanan, atau keputusasaan. Memperlihatkan kesabaran dan keinginan untuk mencoba lagi meskipun ada keterlambatan, kesalahan atau kegagalan.
- 6) *Respect* : Penghargaan, yakni memperlihatkan penghargaan pada wewenang, orang lain, diri sendiri, untuk barang hak milik dan untuk negara. Dan memahami bahwa semua orang memiliki nilai sebagai manusia.
- 7) *Responsibility* : Tanggung jawab, yakni bebas dalam menjalankan kewajiban dan tugas, menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan.
- 8) *Self-Dicipline* : Disiplin, yakni memperlihatkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, mengatur diri untuk perbaikan diri dan juga

menghindari perilaku tidak baik, dapat mengendalikan kata-kata, aksi, reaksi dan juga keinginan. Menghindari seks diluar nikah, narkoba, alkohol, rokok, dan perilaku berbahaya lainnya. Melakukan yang terbaik dalam segala hal.

3. Komponen-komponen dalam pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter, pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan penanaman nilai (*incultion approach*), maksudnya suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa³⁵. Komponen-komponen karakter yang baik untuk ditekankan meliputi:

a. *Moral Knowing*

Moral Knowing (pengetahuan tentang moral) merupakan pemberian pengetahuan tentang kebajikan dalam ranah kognitif.

b. *Moral Feeling*

Moral Feeling (perasaan tentang moral) adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan moral dan tindakannya.

c. *Moral Action*

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.¹⁰

4. Cara penanaman karakter

Cara yang ditempuh dalam menanamkan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:¹¹

a. Proses pembelajaran¹²

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Siswa akan merasakan adanya kekurangan pada dirinya ketika ia mengetahui tujuan yang ingin dicapai, kemudian dalam diri siswa terciptakan kebutuhan akan suatu pengetahuan, dan terjadilah proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan pada siswa dalam menghadapi kehidupan.

b. Pendidikan dengan keteladanan

Melihat realita yang ada bahwa seorang anak suka meniru, maka hendaknya pendidik memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Terutama pada pendidik yang kesehariannya hidup bersama siswa dalam satu atap. Tanpa disadari mereka selalu memperhatikan tindak tanduk sosok pendidik. Pendidik tidak hanya

¹⁰Suprihatin, *Pendidikan Budi Pekerti (Jurnal Penelitian Pendidikan Media Komunikasi Penelitian, dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan)*, (Pacitan, STKIP PGRI: Vol.2, No. 1, 2010), Hal. 134

¹¹Ahmad Izzan, Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2012), hal. 72.

¹²*Ibid.*, hal. 61

menyampaikan penjelasan tentang perbuatan baik, akan tetapi pendidik harus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan dengan adat kebiasaan¹³

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau dia sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat¹⁴

d. Pendidikan dengan nasehat¹⁵

Metode yang cukup berhasil dalam menanamkan karakter pada anak yakni dengan nasehat atau petuah yang mampu membuka mata anak tentang kesadaran akan hakikat sesuatu, untuk membekali anak pengetahuan tentang baik dan buruk disertai dengan prinsip-prinsip Islami.

Nasehat yang tulus dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berfikir, dengan cepat akan mendapatkan respon yang baik dan positif serta meninggalkan bekas yang sangat dalam.

e. Pendidikan dengan perhatian¹⁶

Pendidikan dengan perhatian yang dimaksudkan adalah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan

¹³*Ibid* hal 75

¹⁴Sayyid Muhammad Az-Za'bbalawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 347.

¹⁵*Ibid* hal 77

¹⁶*Ibid* hal 78

mental dan sosial disamping selalu bertanya tentang pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

f. Pendidikan dengan hukuman

Dalam mendewasakan anak yang sedang dalam masa menginjak remaja tidak dapat terlepas dari alat bantu. Hukuman merupakan alat bantu dalam bentuk tindakan. Dengan tujuan anak akan jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar norma/peraturan yang telah ditetapkan.

Hukuman yang diberikan pada anak tentunya harus dengan batas-batas tertentu, berkenaan dengan ini Ahmad Izzan mengutip dari Abu Ahmad bahwanya teori-teori hukuman sebagai berikut:

- 1) Teori menjerakan
- 2) Teori menakut-nakuti
- 3) Teori pembalasan (dendam)
- 4) Teori ganti rugi
- 5) Teori perbaikan

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Ahmad Izzan, sebagai berikut:

- 1) Hukuman preventif (pencegahan terjadinya pengulangan kesalahan)
- 2) Hukuman repesif (hukuman diberikan setelah terjadi pelanggaran)¹⁷

¹⁷*Ibid* hal 85

B. Kedisiplinan Siswa

1. Definisi kedisiplinan siswa

Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa Latin, *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.¹⁸

Secara terminologis, banyak pakar yang mendefinisikan disiplin. Soegarda Poerbakawatja mendefinisikan disiplin adalah “suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan”.¹⁹ Tulus Tu’u mengartikan kedisiplinan sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.²⁰

Sedangkan pengertian siswa atau “murid” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian orang yang sedang berguru.²¹ Menurut Ahmad Warson Al-Munawwir dalam kamusnya “al-Munawwir” bahwa

¹⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 30

¹⁹ Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 81

²⁰ Tulus Tu’u, op. cit., hlm. Viii

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 675.

“murid” adalah orang yang masa-masa belajar.²² Sedangkan kata “murid” menurut John M. Echold dan Hassan Shadily adalah orang yang belajar (pelajar).²³

Istilah lain yang berkenaan dengan murid (pelajar) adalah al-thalib. Kata ini berasal dari bahasa Arab, thalaba, yathlubu, thalaban, thalibun yang berarti “orang yang mencari sesuatu”.²⁴ Pengertian ini dapat dipahami karena seorang pelajar adalah orang yang tengah mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dan pembentukan kepribadiannya untuk bekal kehidupannya di masa depan agar berbahagia dunia dan akhirat.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah kesadaran diri siswa yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.

2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan. Penanaman disiplin nasional harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus,

²² Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawwir, Krapyak* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir, 1984), hlm. 149.

²³ John M. Echold dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 563.

²⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 50.

karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi lingkungan sekitar.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekoah adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri elemen sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

a) Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.²⁶ Seorang guru atau siswa yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang bai terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di sekolah.

b) Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.²⁷ Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan

²⁵ Team Ensiklopedi Nasional, Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 4, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka), hlm. 371.

²⁶ Soegarda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 214.

²⁷ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm 116.

atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya.²⁸ Zakiah Darajat menyatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.²⁹

Emosi sangat menentukan sekali terhadap kedisiplinan di sekolah. Karena emosi menggerakkan rasa kepedulian guru dan siswa atau komponen sekolah lainnya dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

a) Sanksi dan hukuman

Menurut Kartini Kartono, bahwa “hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 115.

²⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 77.

diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya”.³⁰

Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dengan teori sistem motivasi yaitu teori yang mengatakan bahwa :

Jika individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengulangi atau menurunkan frekuensi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya hukuman yang bersangkutan.³¹

b) Situasi dan kondisi sekolah

Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*; Apakah Pendidikan Masih Diperlukan, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hlm. 261

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, t.th)., hlm. 170.

yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.³²

3. Bentuk kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Jika koki kurang berdisiplin dengan memberi garam, kecap, atau cabai terlalu banyak, rasa makanan tidak enak, sama halnya dengan siswa di sekolah jika siswa tidak disiplin maka dampaknya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian aturan/kaidah dan berisi aturan positif yang harus ditaati oleh elemen sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, maka akan menimbulkan sanksi.

Tata tertib di sekolah bagi siswa adalah bagaimana siswa melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini ditetapkan sebagai upaya untuk

³² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 47

menciptakan kedisiplinan bagi siswa dan mendidik sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah.³³

2) Kedisiplinan belajar di sekolah

Belajar mengajar menurut W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Moh.Uzer Usman didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³⁴

Berkaitan dengan hal di atas, maka belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila siswa tidak meluangkan dan membagi waktunya untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Melihat hal ini, pemanfaatan waktu yang baik oleh anak untuk belajar akan menimbulkan kesadaran terhadap pentingnya waktu, sehingga anak menghargai dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Muchtar Bukhori dalam bukunya Muhaimin mengatakan bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan

³³Mallary M. Collins, dan Don H. Fontenelle, *Mengubah Perilaku Siswa; Pendekatan Positif*, (Jakarta: Gunung Agung Mulia, 1992), hlm. 217.

³⁴Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

pendidikan lainnya.³⁵ Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru/ pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Selain itu Pendidikan Agama menurut Permenag No 16 Tahun 2010 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya, baik dari segi jasmani/ fisik, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan lingkungannya.³⁶

Dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses

³⁵ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89.

³⁶ Abu Tauhied Ms., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 14

pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.

Untuk itu dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya: (a) berpusat pada peserta didik; (b) belajar dengan melakukan; (c) mengembangkan kemampuan sosial; (d) mengembangkan keingintahuan; (e) mengembangkan fitrah bertuhan; (f) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; (g) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (h) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; (i) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (j) belajar sepanjang hayat; (k) perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas; (l) belajar melalui peniruan; dan (m) belajar melalui pembiasaan.³⁷

Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, dan tahapan-tahapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mencerminkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI tidak sederhana dalam proses penyampaian. Tetapi lebih jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya peserta didik.³⁸

2. Dasar pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah suatu landasan yang

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2005), hlm. 95

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 129

dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa penting pendidikan agama Islam dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Dasar Konstitusional

1) Pancasila

Tertera pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau beragama. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kehidupan beragama perlu adanya pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Islam.

2) Undang Undang Dasar 1945

UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁹

b. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah landasan dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama terutama di lembaga-lembaga formal.

³⁹ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm 46.

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional beserta penjelasannya.
- 2) Ketetapan MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negara.⁴⁰

c. Dasar Religius

Dasar-dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Adapun dasar pendidikan yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist adalah :

- 1) Bersumber dari Al-Qur'an.

Allah Berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS At-Taubah (9) : 122).⁴¹

⁴⁰ Ahmad Patoni, *Metodologi*., hlm 47.

⁴¹DEPAG RI. Al-Qur'an dan Terjamah.(Bandung : CV Diponegoro, 2006), Juz :11, hal : 164

Allah Berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali Imron (3) : 104).⁴²

Allah Berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl (16) : 125).⁴³

2) Bersumber dari Hadist

أَقْرَبُ النَّاسِ مِنْ دَرَجَةِ النَّبِيِّ أَهْلُ الْعِلْمِ وَالْجِهَادِ أَمَّا أَهْلُ الْعِلْمِ فَدَلُّوا النَّاسَ عَلَى مَا
جَاءَتْ بِهِ الرَّسُولُ وَأَمَّا أَهْلُ الْجِهَادِ فَجَاهِدُوا بِأَسْمَائِهِمْ عَلَى مَا جَاءَتْ بِهِ الرَّسُولُ
(رواه أبو نعيم)

Artinya :Manusia yang paling dekat kepada derajat kenabian itu ialah orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang berjihad. Adapun orang-orang berilmu,makamereka itu memberi petunjuk kepada manusia berdasarkan apa yang dibawa oleh para rasul. Sedangkan orang-orang yang berjihad itu berjuang dengan–pedang- rasulitu.⁴⁴

⁴²*Ibid*, Juz :4, hal : 50

⁴³*Ibid*, Juz :14, hal : 224

⁴⁴ Abi Dawud Sulaiman Ibnu As'ad, Sunan Abi Dawud, Juz 3 (Qohirah : Dar al hadits, 1999), hlm 228-229

3. Tujuan pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah "arah, maksud atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti, sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai". Sedangkan secara etimologi, tujuan adalah "arah, maksud atau haluan."⁴⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Menurut al-Ghazali tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan kebahagiaan anak didik baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang dimaksud dalam al-Qur'an sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 15.

⁴⁶ Muhaimin, dkk., *Pardigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78

sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al-Qashash (28) : 77).⁴⁷

Dalam hal ini Al-Ghazali mengklasifikasikan tujuan pendidikan sebagai berikut:⁴⁸

1. Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendikbud RI No 64 Tahun 2013 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, Tarikh/Sejarah Peradaban Islam.⁴⁹ Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah di antaranya: Pengajaran keimanan, akhlak, al-Qur'an dan Hadits, fiqih dan tarikh atau sejarah kebudayaan Islam.

⁴⁷*Ibid*, Juz : 20, Hlm 619

⁴⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press), hal : 22

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.⁵¹

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga SMK PGRI 3 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMK PGRI 3 Malang.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang yang terletak di Jalan Raya Tlogomas Gg. IX no 29 Kota Malang Jawa Timur yang letaknya sangat strategis berada di kota yang kira-kira berjarak 500 meter dari terminal Landungsari. Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian di SMK PGRI 3 Malang adalah bahwa keberadaan SMK PGRI 3 Malang merupakan salah satu SMK swasta di kota Malang yang prestasinya sudah diakui oleh masyarakat kota Malang dan sangat kuat menerapkan budaya disiplin.

4. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan

diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵²

b. Metode Interview (Wawancara)

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Data ini diperoleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:
 1. Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Malang
 2. Urusan Kurikulum SMK PGRI 3 Malang (Kepala Bidang)
 3. Urusan Kesiswaan SMK PGRI 3 Malang
 4. Guru PAI SMK PGRI 3 Malang
 5. Tiga orang siswa SMK PGRI 3 Malang

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵⁴

6. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memastikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan

⁵⁴ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 48

data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.”⁵⁶

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang peranan pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1

hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapanpendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masihkurang.Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringandata. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurangmemadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan,sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatuteknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperolehkeabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakanteknik sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif....*, hlm. 329-332

a) Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. *Triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- c. *Peerdierieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMK PGRI 3 Malang

SMK PGRI 3 Malang dirintis sejak tahun 1986 atas prakarsa dosen muda POLITEKNIK Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 16 orang. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, sekitar bulan September 1986 para perintis SMK PGRI 3 Malang bersatu untuk mendirikan STM (Sekolah Teknologi Menengah) swasta yang bernaung di bawah yayasan PGRI Kecamatan DAU kabupaten Malang, sehingga sekolah ini diberi nama STM PGRI DAU Malang.

Mendirikan sekolah ternyata memerlukan banyak biaya untuk keperluannya. Dalam hal ini, kegiatan belajar-mengajar baik pelajaran teori maupun praktik masih terjadi masalah mengenai tempat dan biayanya. Akhirnya para perintis berupaya dan bersepakat untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 2 Malang yang berlokasi di wilayah kecamatan DAU kabupaten Malang sebagai aktivitas belajar-mengajar. Sedangkan mengenai pembiayaannya, mereka (pendiri)-lah yang harus mengeluarkan sebagian uangnya untuk menyediakan fasilitas praktik bagi siswa atau untuk kebutuhan sekolah yang diperlukan lainnya.

Pada tanggal 9 Februari 1987, turun surat keputusan (SK) Pendirian STM PGRI DAU Malang dengan nomor SK.364/32.B-1987 dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. STM PGRI DAU Malang pada saat itu berstatus tercatat.

Berdasarkan SK di atas, akhirnya pada tanggal 16 Juli 1987, STM PGRI DAU Malang mulai melaksanakan aktivitasnya dalam rangka penerimaan siswa baru yang pertama. Pada saat itu, siswa yang masuk menjadi siswa STM PGRI DAU Malang sebanyak 36 siswa yang terbagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan mesin dan elektronika. Walaupun jumlah siswa relatif sedikit, namun para perintis STM PGRI DAU Malang tidak putus asa untuk terus mengembangkannya.

Waktu kian berjalan, mengikuti perkembangan STM PGRI DAU Malang. Siswa STM PGRI DAU Malang lambat laun bertambah sedikit demi Akhirnya sekitar tahun 1991 nama STM PGRI DAU Malang harus mengikuti aturan pemerintah tentang perluasan wilayah Kodya Malang.

Dengan perluasan wilayah itulah, akhirnya lokasi SD Negeri Tlogomas 2 Malang kecamatan Dau yang ditempati STM PGRI DAU Malang masuk wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Dengan demikian, nama STM PGRI DAU Malang berubah menjadi STM PGRI 2 Malang.

Sekitar tahun 1992, STM PGRI 2 Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 488/C/Kep/I/1992/31 Desember, dari Direktorat Pendidikan Dasar

Menengah tentang perubahan status, yang awalnya berstatus tercatat berubah menjadi status diakui.

Jumlah siswa STM PGRI 2 Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka STM PGRI 2 Malang berusaha untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 3 Malang, SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang untuk di jadikan tempat belajar-mengajar bagi siswanya.

Pada tahun 1997, Pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengubah nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena STM PGRI 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar menengah yang bisa dikategorikan sekolah kejuruan. Maka dengan demikian STM PGRI 2 Malang berubah nama menjadi SMK PGRI 4 Malang. Perubahan nomor 2 ke nomor 4 tersebut karena SMK (STM atau SMEA) yang bernaung di bawah yayasan PGRI di kodya Malang itulah yang menyebabkan STM PGRI 2 Malang menduduki urutan ke-4.

Sekitar tahun 1998, ada perpindahan salah satu SMK PGRI yang ada di wilayah Kodya Malang ke wilayah Kabupaten Malang. Hal tersebut menyebabkan nama SMK PGRI 4 Malang harus berubah nama lagi menjadi SMK PGRI 3 Malang sampai sekarang.

Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas siswa ataupun kualitas pendidikan siswa.

Pada tahun 1997, SMK PGRI 3 Malang menempati gedung baru di Jalan Tlogomas XI/29 Malang yang merupakan hasil swadaya maupun swadana pendiri sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang. Dengan ditempatinya gedung baru itulah, akhirnya SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang dikembalikan ke pihak SD tersebut. Dan sekarang tinggal SD Negeri Tlogomas 2 Malang dan SD Negeri Tlogomas 3 Malang yang berada di Jalan Tlogomas nomor 1 dan gedung baru di Jalan Tlogomas IX/29 Malang yang digunakan untuk aktivitas belajar-mengajar SMK PGRI 3 Malang.

Pembangunan gedung SMK PGRI 3 Malang, kian hari kian mengembangkan sayapnya mengikuti perkembangan jumlah perkembangan siswa yang semakin banyak dan kebutuhan belajar mengajar yang semakin meningkat. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan itulah, maka jumlah ruangan belajarpun mengalami penambahan pula. Akhirnya sejak tahun pelajaran 2001-2002, SMK PGRI 3 Malang sudah bisa sepenuhnya menempati gedung sendiri di jalan Tlogomas IX/29 Malang.

SMK PGRI 3 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan manusia Indonesia.

Program keahlian yang ada mulai tahun ajaran 1999/2000 adalah Teknik Mesin Perkakas, Teknik Las, Mekanik Otomotif, Bodi Otomotif, Teknik Informatika dan Elektronika Industri. Sejak berdiri sampai tahun 1999 SMK PGRI 3 Malang memiliki jurusan Teknik Mekanik Umum dan Teknik Elektronika Komunikasi.

Sumber Daya Manusia dan sumber daya finansial SMK PGRI 3 Malang banyak didukung oleh sumber dari siswa maupun swadaya dari para pengajar dan pengelola dalam pengadaan fasilitas maupun pelaksanaan pendidikan secara umum.

Pengajar yang merupakan salah satu unsur penentu kualitas anak didik di SMK PGRI 3 Malang bersumber dari lulusan S1 dan S2, dan dalam rangka kesesuaian output dengan dunia kerja setiap semester SMK PGRI 3 Malang selalu melaksanakan program kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa dengan monitoring secara kontinyu oleh para pembimbing PRAKERIN.

Dari hasil monitoring dan laporan siswa sering dijadikan oleh pengajar dan manajemen untuk selalu mengadaptasi perubahan yang terjadi

memperkirakan perkembangan yang akan terjadi di dunia kerja khususnya & kebutuhan masyarakat pada umumnya.

2. Visi, Misi dan Motto SMK PGRI 3 Malang

a. Visi

Visi dari SMK PGRI 3 Malang adalah sebagai berikut :

Menjadi SMK yang unggul dalam prestasi dengan dilandasi iman & taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

b. Misi

Misi dari SMK PGRI 3 Malang adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif diseluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu kepada pencapaian standart kompetensi nasional maupun internasional dan tetap mempertimbangkan kemampuan dasar peserta didik
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai landasan kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standart internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

c. Motto

Motto dari SMK PGRI 3 Malang adalah “ *Success By Dicipline* ”

d. Kebijakan Mutu:

- 1) Mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mengoptimalkan kinerja yang berorientasi pada hasil maksimal sesuai dengan standar internasional.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik/siswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya atau mampu berwirausaha atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

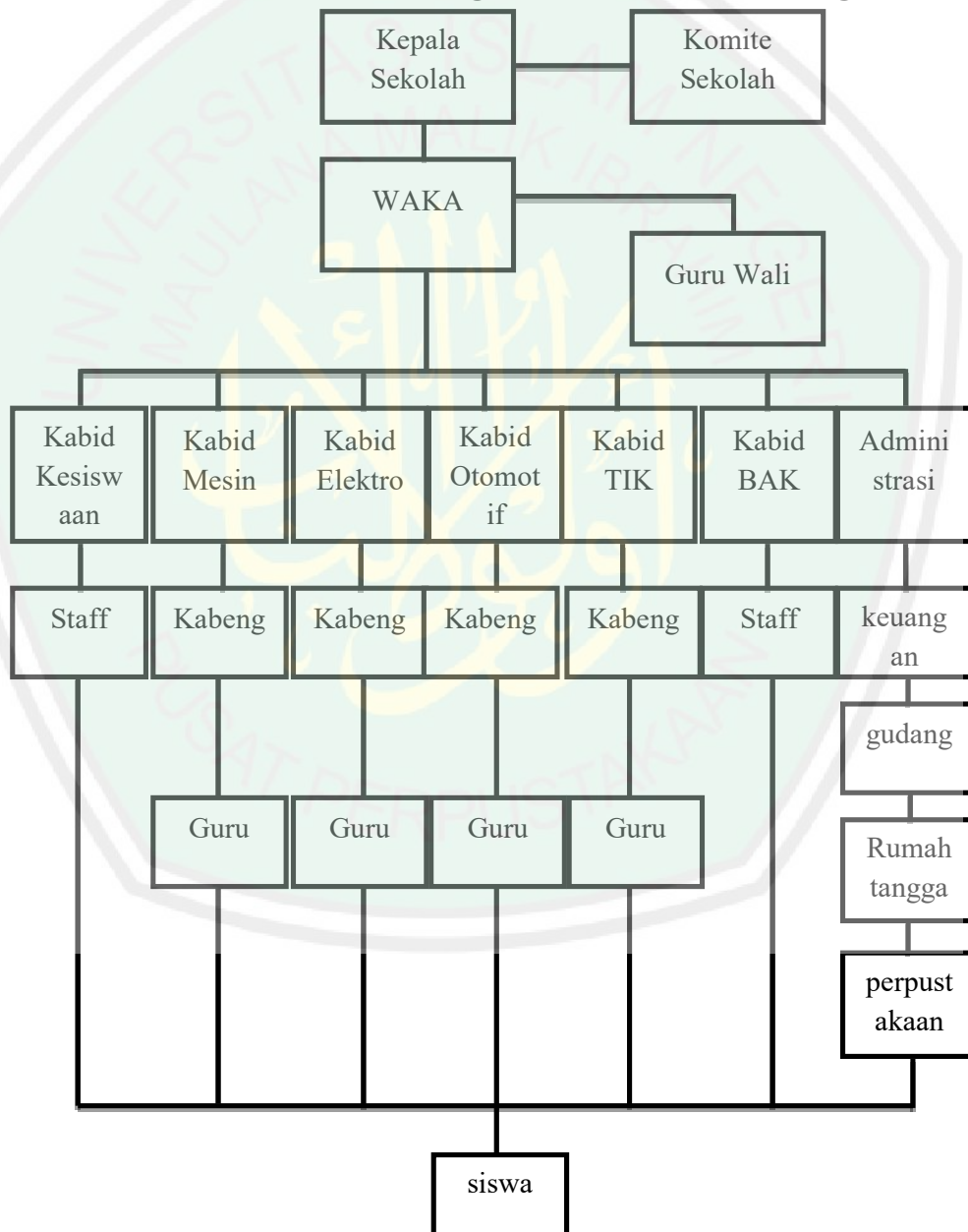
3. Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Malang

Struktur organisasi sekolah adalah salah satu faktor yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh sebuah sekolah di setiap lembaga kependidikan. Hal ini dimaksud untuk memperlancar kinerja dalam proses pendidikan. Sebagaimana lembaga lainnya, SMK PGRI 3 Malang memiliki struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMK PGRI 3 Malang secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut.

Dimana sekolah ini terdapat kepala sekolah yang dibantu dengan wakil kepala sekolah. Disini wakil kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang ditunjuk sebagai guru wali. Guru wali ini memegang siswa kurang lebih 20 anak. Guru wali selama 3 tahun proses pembelajaran wajib membimbing dan mengarahkan siswanya. Kemudian kepala sekolah dibantu oleh 6 KABID (Ketua Bidang). Ketua bidang pertama yaitu kesiswaan bersama staff. Kemudian ketua bidang elektro, otomotif, mesin,

IT, dan BAK (Bursa Kerja Aktif), dan kemudian administrasi yang memegang gudang, rumah tangga, perpustakaan, dan keuangan. Sedangkan KABID dibantu oleh (KABENG) ketua bengkel masing-masing. Hal ini dapat dibuat bagan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Malang



4. Keadaan Guru dan Karyawan SMK PGRI 3 Malang

Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang banyak, maka dibutuhkan pula tenaga guru yang mumpuni dibidangnya. Adapun data guru SMK PGRI 3 Malang berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, dan jenis kelaminnya yaitu:

Tabel 4.1 Data Guru Beserta Kualifikasi dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1	S1	69	31	100
2	S2	2	2	4
3	D3	1	1	2
TOTAL				106

5. Keadaan Siswa SMK PGRI 3 Malang

Adapun jumlah siswa SMK PGRI 3 Malang pada saat peneliti melakukan penelitian adalah 2,823 siswa. Terdiri dari 2,173 laki-laki dan 650 perempuan. Dan dari jumlah tersebut tersebar diantara kelas I, II, dan III. Dan yang mengikuti keputrian hanya kelas I dan III, sedangkan kelas II sedang dalam praktik kerja. Pada saat peneliti melakukan penelitian yang mengikuti keputrian hanya kelas I sedang kelas III telah selesai melakukan ujian Nasional.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab I dan bab III sebelumnya, penelitian ini lebih difokuskan pada karakter disiplin siswa di SMK PGRI 3 Malang yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Karakter Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Malang

Karakter kedisiplinan siswa sangat dibentuk di SMK PGRI 3 Malang. Motto sekolah yang berbunyi “*success by discipline*” ini benar-benar diterapkan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini tertuang dalam peraturan sekolah yang harus ditaati oleh siswa. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang, Bapak Lukman Hakim, sebagai berikut :

Di SMK PGRI 3 ini, motto sekolah diterapkan dalam tata tertib siswa. Motto kami *success by discipline*. Tata tertib bagi siswa di sekolah ini diatur secara detail di buku tata tertib sekolah. Mulai dari pembelajaran, ketertiban baik itu di dalam sekolah maupun luar sekolah, bahkan sampai dengan tampilan siswa. Bagi siswa lelaki rambut harus sesuai dengan aturan militer, jika tidak mereka akan dipulangkan untuk potong rambut. Baju sekolah harus lengkap, tertib dan rapi, jika tidak mereka juga akan dipulangkan untuk mengganti pakaiannya. Selama itu saja karena tidak mengikuti pelajaran terus berjalan sampai mereka kembali di kelas dengan keadaan tampilan sudah sesuai dengan standar sekolah. Alpha dihitung tiap jam pelajaran. Jika alpha 9 jam pelajaran maka siswa akan mendapatkan SP 1, jika alpha 18 jam pelajaran siswa mendapatkan SP 2 dan panggilan orang tua, jika alpha 60 jam pelajaran maka mendapatkan SP 3, jika dalam satu tahun di kedua semesternya mendapatkan SP 3 maka siswa dinyatakan tidak naik kelas. Kurang lebih begitu.⁵⁸

⁵⁸ Lukman Hakim, wawancara (Malang, 27 Maret 2018), ruang kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Adhy Ariyanto selaku kepala bidang kesiswaan. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

Peraturan dan tata tertib sekolah diselaraskan dengan motto sekolah yakni *success by discipline*. Semua tindak tanduk siswa baik itu didalam dan diluar sekolah pun diatur secara terperinci bahkan dengan tampilan siswa. Hal ini bertujuan agar kita bisa menyiapkan siswa-siswa unggul yang nanti kedepannya mereka tidak kaget dengan budaya industri di lingkungan kerja. Dalam peraturan sekolah ada salah satu pasal yang paling ditakuti siswa yakni pasal 13 yang jika siswa melanggar pasal tersebut langsung dinyatakan *dropout*. Lha di pasal 13 itu terdapat 20 lebih point. Prosesnya jika siswa melakukan pelanggaran berat maka akan diadakan sidang yang melibatkan siswa, orang tua dan pihak atasan yang terkait dan menghasilkan keputusan bahwa siswa tersebut di *dropout* atau tidak. Jika sudah ada keputusan dari pihak sekolah tapi dari pihak orang tua ingin meminta keringanan maka diadakan sidang banding yang dilakukan dikemudian hari. Dan hasil dari banding tersebut tidak dapat diganggu gugat. Kadang diluar sana banyak yang bertanya kenapa sekolah swasta menerapkan peraturan seketat ini, bagi saya menerapkan peraturan seperti ini adalah salah satu cara sekolah ini untuk meningkatkan kualitas. Dengan itu maka terbentuklah identitas sekolah ini yang begitu menerapkan kedisiplinan.⁵⁹

Pernyataan dari bapak kepala sekolah dan kepala bidang kesiswaan ini diperkuat oleh salah satu guru agama yang sekaligus menjabat menjadi staff kesiswaan, bapak Samsudin, sebagai berikut :

Peraturan sekolah sini terbilang ketat, kalau siswanya tidak bisa menyesuaikan ya bakalan kelabakan. Motto sekolah ini *success by discipline* jadi mau gimana gimana apapun yang dilakukan ya harus dengan kedisiplinan. Masuk sekolah disiplin, masuk kelas disiplin dan yang lainnya juga harus disiplin. Ya begitulah, bagaimanapun identitas sekolah harus dijunjung tinggi.⁶⁰

⁵⁹Ady Ariyanto, wawancara (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

⁶⁰Samsudin, wawancara (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

Di SMK PGRI 3 Malang, pelaksanaan tata tertib adalah ujung tombak dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaan tata tertib siswa dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan religius. Penjelasan ini disampaikan oleh bapak Lukman Hakim, kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang, sebagai berikut :

Proses pembinaan karakter khususnya karakter kedisiplinan di SMK ini ada pada pelaksanaan tata tertib sekolah. Setiap pagi siswa sebelum jam 7.00 harus sudah ada di dalam sekolah. Masuk sekolah mereka sudah berjalan di jalur hijau dan disambut oleh beberapa guru yang berjajar di depan gerbang sekolah untuk bersalaman dengan siswa. Saat bersalaman guru juga mengecek tampilan siswa apakah sudah sesuai dengan standart sekolah apa belum. Siswa yang tampilannya sesuai diperbolehkan masuk, yang tidak maka akan dipulangkan kembali dan distandartkan tampilannya. Tepat jam 7 pagi siswa harus sudah masuk kelas semua dan kegiatan pagi sekolah dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia raya serta pembacaan juz amma.⁶¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala bidang yang menangani langsung masalah tata tertib siswa yakni kabid kesiswaan, Bapak Adhy Ariyanto. Berikut pemaparan beliau :

Pelaksanaan tata tertib di sekolah ini kaya akan pendidikan karakter. Apalagi karakter kedisiplinan. Siswa sebelum jam 7 pagi harus sudah masuk kelas dan jam 6.50 siswa sudah diperingatkan dengan bel agar segera masuk kelas. Jam 7 pas gerbang akan ditutup dan seluruh warga SMK PGRI 3 berdiri serta menghentikan kegiatannya untuk menyanyika lagu Indonesia raya. Jadi meskipun itu siswa yang sedang menuju kelas, guru, karyawan bahkan cleaning servis semua menghentikan kegiatannya dan sejenak menyanyika lagu Indonesia raya. Setelah itu dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya. Selanjutnya terkait penampilan, tampilan siswa harus rapi, rambut, baju, dan atribut lainnya harus sesuai. Awal mengeceknya waktu proses salaman dengan para guru di depan gerbang sekolah, pengecekan kedua dilakukan oleh guru kelas didalam kelas. Jika menemukan siswa yang tidak sesuai tampilannya dengan

⁶¹ Lukman Hakim, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018), ruang kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang.

standart sekolah maka diarahkan kekesiswaan untuk dipulangkan ke rumah atau kos dan menertibkan tampilannya. Selanjutnya dalam peraturan masih banyak lagi terkait hal penertiban siswa.⁶²

Terkait dengan prosedur tindak lanjut atas pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan siswa peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling sekolah, yakni Ibu Intan sebagai berikut :

Untuk penanganan siswa yang melanggar atau melakukan masalah ditangani oleh kesiswaan dan guru BK masuk dalam kesiswaan. Tentunya tidak luput melibatkan guru wali didalamnya karena guru wali yang menghubungkan pihak sekolah dengan orang tua siswa. untuk pelanggaran ringan seperti terlambat satu kali sampai dua kali langsung ditangani kesiswaan serta guru wali dan pelanggaran sekecil apapun pihak sekolah akan langsung mengsms orang tua siswa dan guru wali karena setiap pelanggaran akan dicatat dan direkap dalam buku kasus siswa. Buku kasus ini ada dua macam, buku kasus yang berkaitan dengan pembelajaran seperti pelanggaran tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas dan hal hal lain terkait pembelajaran, serta buku kasus yang kaitannya dengan pelanggaran umum seperti tidak memakai seragam, seragam tidak lengkap, bolos sekolah dan masih banyak lainnya. Jika siswa melakukan pelanggaran berat maka ditangani oleh kesiswaan dan guru wali yang langsung melibatkan orang tua, bahkan apabila siswa melakukan pasal 13 maka langsung diadakan siding terkait pelanggaran berat dengan ancama DO.⁶³

Prosedur tersebut dibenarkan oleh kepala bidang kesiswaan yakni Bapak Adhy Ariyanto sebagai berikut :

Prosedurnya seperti ini, jika siswa melakukan pelanggaran ringan masalah akademik maka langsung ditangani oleh guru wali dan guru bidang studi terkait, kalau siswa melakukan pelanggaran umum ringan, maka langsung ditangani oleh kesiswaan. Jika pelanggaran berat baik itu akademik maupun umum maka melibatkan orang tua dan kesiswaan bahkan kepala bidang masing-masing. Prosedurnya sedikit berbeda jika siswa tersebut sedang melakukan prakerin di trmpat industri. Maka yang menangani langsung dari bagian BKA dan guru wali. Semua pelanggaran disini

⁶² Adhy Ariyanto, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

⁶³ Intan Permata Sari, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2018) ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

direkap dalam buku kasus siswa dan setiap pelanggaran yang telah terekap di buku kasus akan diinfokan melalui *sms gateway* kepada wali murid dan guru wali agar nantinya guru wali bisa memberi nasihat kepada siswa dan siswa juga mendapatkan penanganan oleh guru wali.⁶⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Murdianto, selaku wakil kepala sekolah yang pada saat itu menggantikan bapak Lukman Hakim yang sedang berpergian keluar negeri. Berikut pemaparan beliau :

Siswa yang melakukan pelanggaran awalnya akan ditangani oleh kesiswaan jika itu pelanggaran non-akademik. Kalau pelanggaran akademik yang menangani adalah guru wali dan kepala bidang dari jurusan masing-masing. Jika pelanggaran tersebut bertambah maka akan ditangani oleh guru wali, kesiswaan dan beserta orang tua. Diharapkan dengan bertemunya pihak-pihak terkait akan keluar solusi sehingga pelanggaran siswa tidak terjadi lagi.⁶⁵

Dalam proses pelaksanaan tata tertib sekolah pasti ada yang namanya kendala. Kendala tersebut disampaikan oleh bapak Adhy Ariyanto selaku kepala bidang kesiswaan sebagai berikut :

Kendala dalam pelaksanaan tata tertib mungkin pengawasan terhadap siswa prakerin karena kita tahu sendiri bahwa siswa prakerin tidak berada di dalam sekolah, sehingga perlu pengawasan ekstra. Kendala selanjutnya mungkin pada siswa baru yang diawal sekolah kaget dengan peraturan sekolah sehingga bukannya ia menyesuaikan malah meminta pindah. Untuk pelaksanaan tata tertib Alhamdulillah pihak orang tua dan masyarakat ikut membantu, jadi masalah kendala lebih terminimalisir.⁶⁶

Kendala dalam pelaksanaan tata tertib dipaparkan kembali oleh Bu Intan sebagai guru BK SMK PGRI 3 Malang sebagai berikut :

⁶⁴ Adhy Ariyanto, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

⁶⁵ Murdianto, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

⁶⁶ Adhy Ariyanto, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

Kalau kendala dalam skala besar mungkin tidak ada karena Alhamdulillah sekolah bersinergi dengan wali murid beserta masyarakat sekitar dalam melaksanakan tata tertib. Kalau kendala lain mungkin pengawasan bagi siswa yang prakerin karena mereka tidak berada di sekolah. Bukannya tidak ada pengawasan, mereka disana diawasi oleh pembimbingnya yang ada di tempat prakerin dan dari BKA, tapi kita kan tidak terjun langsung jadi kemungkinan siswa melakukan pelanggaran lebih besar. Tapi meski berada diluar sekolah peraturannya tidak berbeda.⁶⁷

Outcome dari pelaksanaan tata tertib tersebut berupaya dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, hal ini disampaikan oleh salah satu siswi yakni, Nelvi Ayunda sebagai berikut :

Peraturan SMK sangat ketat, kalau mau masuk sekolah pakaian harus rapi, baju dimasukkan, memakai sabuk SMK, nggak boleh telat masuk sekolah, nggak boleh telat masuk kelas, harus mengerjakan tugas, dan banyak lagi. Tapi disinilah saya belajar disiplin, kalau nggak disiplin ya dapet panggilan orang tua ntar. Kasian ibu saya malu. Jadi mulai sekarang sudah terbiasa bangun pagi, nggak pernah telat, tertib mengerjakan tugas dan selalu memeriksa pakaian sebelum berangkat sekolah, dilihat sudah lengkap apa belum, daripada nanti nyampe sekolah disuruh balik lagi.⁶⁸

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama Rahmanto, ia juga memaparkan gambaran tentang peraturan sekolah dan implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari. Berikut pemaparannya:

Awal saya masuk disini sempat tidak betah karen peraturannya sangat ketat. Lama kelamaan saya bisa menyesuaikan. Kalau dirumah dulu sempat diejek teman karena rambutnya gundul juga berangkatnya kepagian. Tapi lama kelamaan saya merasa hidup saya lebih teratur, bisa bangun pagi, jarang nongkrong nggak jelas sama teman-teman dan terbiasa tidak terlambat.⁶⁹

⁶⁷ Intan Permata Sari, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

⁶⁸ Nelvi Ayunda, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

⁶⁹ Rahmanto, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter kedisiplinan siswa salah satunya hal yang dikembangkan adalah pelaksanaan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut mengatur secara terperinci aturan siswa mulai peraturan secara umum samai secara khusus seperti tampilan siswa. Tidak hanya itu saja, pelanggaran yang dilakukan siswa langsung ditindak lanjuti serta diberikan hukuman sesuai yang tertera dalam peraturan sekolah dalam buku tata tertib sekolah.

2. Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang

Karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang juga dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam sangat pekat akan pendidikan karakter khususnya karakter kedisiplinan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Lukman Hakim, sebagai berikut :

Kita ketahui sendiri bahwa pendidikan Agama Islam adalah salah satu ujung tombak untuk membentuk karakter murid. Buktinya, dalam kurikulum 2013 hanya mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan kewarganegaraan yang memiliki kontribusi dalam penilaian sikap siswa. Begitu juga jika siswa memperoleh nilai dibawah KKM dalam pelajaran PAI maka siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas. Ini menandakan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Nilai nilai yang terkandung dalam penerapan PAI ya sangat banyak sekali, yang pertama religius tentunya, tanggung jawab bagaimana siswa harus bertanggung jawab atas shalat lima waktunya, toleransi

bagaimana mereka menjaga persaudaraan meski dengan teman non muslimnya, kedisiplinan bagaimana mereka sholat dengan tepat waktu dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu guru agama disini kami tugaskan khusus dengan tanggung jawab yang lebih besar yakni untuk membentuk karakter siswa. Meski guru lain juga memiliki tanggung jawab tersebut, tapi porsi guru agama lebih besar.⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru agama yakni bapak Abdul Kholik sebagai berikut :

Pelajaran PAI ini banyak sekali terkandung nilai-nilai karakter siswa yang perlu dikembangkan. Contohnya siswa belajar toleransi dari menghormati teman non-muslimnya, siswa belajar empati dari bersodaqoh, siswa belajar tanggung jawab dan disiplin dari kewajiban melaksanakan sholat, siswa belajar sopan santun dari cara mereka *ta'dzim* terhadap guru dan orang tua dan masih banyak lainnya. Ya memang harus gitu, karena pelajaran pendidikan agama Islam kompetensi yang harus dicapai bukan hanya materi saja, tapi juga akhlak siswa.⁷¹

Upaya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa khususnya karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat *istiqomah* maupun bersifat momentum. Berikut penjelasan dari kepala sekolah yakni bapak Lukman Hakim .

Karena di sekolah ini guru agama memiliki peranan lebih, maka kami juga memberikan tugas bagi beliau-beliaunya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai keagamaan. Kalau bentuk kegiatannya banyak sekali ya. Kegiatan yang bersifat rutin seperti pembacaan juz amma setiap pagi dan jika jum'at diganti dengan kultum, selanjutnya sholat dhuha, sholat hajat bagi kelas tiga, sholat duhur dan ashar berjama'ah, rutin istigosah bagi kelas 3 dan

⁷⁰ Lukman Hakim, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018), ruang kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang.

⁷¹ Abdul Kholik, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang..

kegiatan PHBI. Lalu selain pembelajaran ada ekstrakurikuler keagamaan BDI yakni badan dakwah Islam yang didalamnya ada terdapat klub bahasa arab, dakwah, membaca al-Qur'an dan keputrian. Banyaknya kegiatan keagamaan yang diprakarsai oleh guru agama tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga terbentuknya siswa yang tidak hanya luas dalam ilmu pengetahuan saja melainkan baik dalam budi pekerti karena kita ketahui sendiri bahwa dalam ajaran agama Islam tidak ada hal buruk yang diajarkan, semua baik.⁷²

Dari pemaparan kepala sekolah SMK PGRI 3 diatas ada hal yang menarik yang dapat disimpulkan. Hal tersebut adalah dari kebiasaan atau rutinitas kegiatannya. Menariknya di SMK ini sangat kaya akan kegiatan keagamaan padahal kita ketahui sendiri bahwa SMK PGRI 3 Malang bukan sekolah yang semua siswa, guru beserta karyawannya beragama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dijelaskan oleh guru agama yakni bapak Abdul Kholik sebagai berikut :

Kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat banyak sekali oleh karena itu guru agama disini juga banyak, ada enam jumlahnya. Diantaranya kegiatannya adalah ngaji pagi, sholat jama'ah duhur, sholat jama'ah ashar, sholat dhuha, sholat hajat bagi kelas tiga, istighosah, kegiatan ekstra, pondok romadhon dan peringatan hari besar Islam.⁷³

Rentetan kegiatan keagamaan diatas juga dipaparkan oleh bapak Abdul Nashir selaku ketua MGMP pendidikan agama Islam di SMK PGRI 3 Malang sebagai berikut :

Disini kalau kegiatan keagamaannya banyak sekali, ada sholat dhuha, sholat hajat, sholat ashar dan duhur berjama'ah, membaca juz amma

⁷² Lukman Hakim, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018), kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang.

⁷³ Abdul Kholik, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

dipagi hari, ekstrakurikuler, PHBI, pondok romadhon, khataman, istigosah, bahkan pernah ada waktu itu safari romadhon.⁷⁴

Adanya kegiatan keagamaan tentunya mengembangkan karakter khususnya karakter kedisiplinan siswa. Hal ini dipaparkan secara detail oleh salah satu guru agama yakni bapak Abdul Kholik sebagai berikut :

Dalam kegiatan yang diadakan oleh guru agama, siswa sedikit banyak belajar tentang kedisiplinan. Seperti saat belajar dikelas, siswa harus masuk kelas tepat waktu, jika terlambat mereka mendapatkan hukuman menulis di buku kasus yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh guru wali. Selanjutnya, saat membaca juz amma dipagi hari, mereka yang tidak membawa juz amma akan diarahkan ke masjid untuk diberikan hukuman oleh guru agama, biasanya dihukum sholat atau sholat dhuha atau membersihkan masjid. Kalau siswa tidak melakukan sholat dhuha atau bercanda saat sholat maka akan menerima hukuman bersholawat atau melakukan sholat dhuha sebanyak dua belas kali. Tidak melakukan sholat jama'ah duhur/ashar maka dinyatakan tidak mengikuti pelajaran karena pengabsenan dilakukan diawal dan akhir pelajaran. Begitupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti istigosah, perayaan hari besar Islam, dan lainnya hukumannya juga dengan absen.⁷⁵

Pemaparan diatas disampaikan kembali dan ditambahi oleh salah satu guru agama lain yakni bapak Muhammad Abdul Nashir sebagai berikut :

Cara siswa belajar kedisiplinan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan ya dengan aturan. Contohnya seperti ini, siswa yang tidak membawa juz amma akan diarahkan ke masjid untuk menerima pembinaan dari guru agama dan hukuman berupa sholat atau sholat dhuha atau bahkan membersihkan masjid. Selanjutnya siswa belajar untuk tidak telat masuk dalam kelas saat pelajaran agama, kalau telat nanti kaitannya dengan buku kasus dan akan ditindak lanjuti oleh guru wali dan akan diberitahukan kepada orang tua. Dalam sholat dhuha mereka belajar ketertiban dan kedisiplinan, sholat harus khusus tidak boleh bercanda, jika tidak maka

⁷⁴ Muhammad Abdul Nashir, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang..

⁷⁵ Abdul Kholik, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang..

mereka akan menerima hukuman berupa sholat atau sholat dhuha sebanyak-banyaknya. Selanjutnya lagi, pada sholat jama'ah ashar dan dhuhur siswa dibiasakan untuk istiqomah, jika tidak maka akan di alpha atau dinyatakan tidak mengikuti pelajaran meskipun mereka mengikuti didalam kelas namun tidak mengikuti sholat berjama'ah. Selanjutnya, pondok romadhon, istighosah, pengajian, ekstrakurikuler, lomba-lomba dan peringatan hari besar lainnya mereka belajar kedisiplinan untuk selalu hadir dengan tepat waktu dan jika tidak maka akan berpengaruh pada pengabsenan.⁷⁶

Implementasi kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang tentunya tidak luput dari bantuan-bantuan pihak terkait, khususnya kesiswaan. Para guru agama yang memprakarsai kegiatan keagamaan bersinergi dengan bagian kesiswaan agar lebih mudah mengondisikan siswa. hal ini disampaikan oleh kepala bidang kesiswaan, yakni bapak Adhy Ariyanto sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan guru-guru agama tentunya bekerjasama dengan kami untuk mempermudah mengondisikan siswa. hal ini sudah menjadi mandate kami yang diberikan oleh kepala sekolah dan menjadi tupoksi kami dalam mengondisikan siswa. Apalagi dalam pelaksanaan istigosah atau pengajian yang melibatkan seluruh siswa beserta dewan guru. Tidak hanya itu saja, seluruh dewan guru juga turut andil didalamnya, contohnya dalam hal pengabsenan dan lain sebagainya. Demi kebaikan bersama dan tercapainya tujuan SMK ini ya memang semuanya harus bersinergi. Dan kesiswaan beserta guru agama ini juga semacam simbiosis mutualisme, contohnya ketika ada siswa datang ke sekolah terlambat dengan alasan bangun kesiangan dan tidak melaksanakan sholat subuh, pasti kita arahkan ke masjid agar dibina oleh guru agama, atau yang kemarin ini ada siswa yang terkena pasal 13 pelanggaran berat karena kepergok minum minuman keras, selama satu minggu bahkan kami arahkan di masjid, agar mereka sadar, apalagi di kesiswaan ini salah satu staffnya adalah guru agama.⁷⁷

⁷⁶ Muhammad Abdul Nashir, wawancara (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

⁷⁷ Adhy Ariyanto, wawancara (Malang, 20 Maret 2018), ruang kesiswaan SMK PGRI 3 Malang.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu guru agama yakni bapak

Abdul Kholik sebagai berikut :

Tentunya, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan guru agama tidak sendiri melainkan ditemani oleh teman-teman kesiswaan bahkan juga seluruh dewan guru. Apalagi jika kegiatannya melibatkan seluruh siswa. Kalau guru agama sendiri pastinya bakal kelabakan karena jumlah siswa kami yang sangat banyak sehingga membutuhkan tenaga yang banyak pula untuk mengondisikannya.⁷⁸

Kegiatan – kegiatan keagamaan dan peraturannya sedikit banyak mampu membangun karakter siswa, khususnya karakter kedisiplinan siswa, hal ini dikemukakan oleh salah satu siswi SMK PGRI 3 Malang yakni Nelvi Ayunda sebagai berikut;

Selain peraturan sekolah, disini peraturan dari guru agama juga banyak karena banyak sekali acaranya. Contohnya setiap hari harus membawa juz amma dan membawa mukenah. Setiap pelajaran agama yang perempuan wajib memakai kerudung dan deker. Wajib sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah dan sholat ashar berjama'ah pada waktu pelajaran agama. Belum lagi kalau ada pengajian atau istigosah, nggak boleh telat, harus hadir, pakaiannya harus sesuai dan banyak lagi. Tapi disini saya belajar disiplin meskipun awalnya menganggap ini sangat ribet.⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh pemaparan salah satu siswa SMK PGRI 3 Malang yang menduduki kelas X, yakni Rahmanto. Berikut penjelasannya :

Kalau dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru agama saya bisa belajar tanggung jawab dan disiplin. Tanggung jawab untuk selalu melaksanakan sholat wajib bahkan sholat sunnah, tanggung jawab untuk

⁷⁸ Abdul Kholik, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

⁷⁹ Nelvi Ayunda, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

selalu membawa keperluan-keperluan yang harus dibawa seperti juz amma setiap hari. Lalu saya belajar kedisiplinan untuk tidak telat dalam mengikuti kegiatan.⁸⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membangun karakter kedisiplinan siswa tentunya ada kendala dan kemudahan. Kendala dan kemudahan tersebut dijelaskan oleh ketua MGMP PAI SMK PGRI 3 Malang yakni bapak Muhammad Abdul Nashir sebagai berikut :

Kalau kemudahannya disini guru agama tidak sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dibantu oleh bidang kesiswaan jadi lebih mudah. Selanjutnya, sekolah selalu memberikan dukungan atas seluruh kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat positif. Kalau kendalanya mungkin antusias siswa dalam mengikutinya apalagi dalam acara pengajian dan istigosah. Tentunya ini menjadi evaluasi bagi kami untuk memperbaiki strategi-strategi yang kami kembangkan.⁸¹

Kendala dan kemudahan tersebut dibenarkan oleh penjelasan dari salah satu guru agama yakni bapak Abdul Kholik sebagai berikut :

Kendalanya mungkin dari segi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung. Karena dirasa pengajian, istigosah dan khataman al-Qur'an dinilai kurang menarik padahal justru itu tantangannya. Kalau kemudahannya ya itu tadi yang saya sampaikan tadi bahwa kami dibantu oleh bidang kesiswaan, juga para dewan guru. Tidak hanya itu saja sekolah selalu mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan. Bahkan mereka terkadang yang mengusulkan kegiatan-kegiatan pada kami.⁸²

⁸⁰ Rahmanto, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

⁸¹ Muhammad Abdul Nashir, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

⁸² Abdul Kholik, *wawancara* (Malang, 24 April 2018), masjid Nurul Jawahir SMK PGRI 3 Malang.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulakn bahwa dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang, upaya yang dilakukan oleh guru-guru agama adalah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang didalamnya dilakukan pembinaan yang dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan tersebut. Dalam pelaksanaannya didukung oleh bagian kesiswaan dan dewan guru yang lain sehingga mempermudah tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Tidak hanya itu saja, adanya peraturan sekolah yang sangat ketat membuat guru-guru agama terbantu dalam membangun karakter kedisiplinan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara berurutan tentang hasil temuan penelitian di lapangan melalui interview, dokumentasi, dan observasi. Adapun pembahasan hasil penelitian yang ditemukan akan didiskusikan sebagai berikut: (1) Karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang, (2) Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

A. Karakter Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Malang

Kata karakter memiliki sejumlah persamaan dengan moral, budi pekerti dan akhlak. Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Megawangi, “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Untuk membangun pendidikan karakter yang kuat, harus memperhatikan delapan karakter utama pendidikan karakter di sekolah, yakni :

- 1) *Courage*: Keberanian/ keteguhan hati, yakni memiliki keinginan untuk berbuat yang benar meskipun yang lain tidak. Memiliki keberanian

untuk mengikuti kesadaran/kebenaran dibanding mengikuti kebanyakan orang lain. Memilih hal-hal yang baik bila memang lebih bermanfaat.

- 2) *Good Judgement* : Pertimbangan yang baik, yakni memilih tujuan hidup yang baik dan memilih prioritas yang sesuai, berfikir sampai pada konsekuensi pada setiap aksi, dan memutuskan berdasarkan pada kebijaksanaan dan pendirian yang baik.
- 3) *Integrity* : integritas yakni memiliki kekuatan dalam untuk berbuat jujur, dapat dipercaya, dan berkata benar dalam segala hal. bersikap adil dan terhormat.
- 4) *Kindness* : kebaikan hati yakni perhatian, sopan, membantu, dan memahami orang lain, memperlihatkan perhatian, rasa kasihan, berkawan dan dermawan, dan memperlakukan orang lain seperti halnya anda ingin melakukan.
- 5) *Perseverance* : Ketekunan, yakni ketekunan mengajr tujuan hidup medkipun dihalangi kesulitan, perlawanan, atau keputusasaan. Memperlihatkan kesabaran dan keinginan untuk mencoba lagi meskipun ada keterlambatan, kesalahan atau kegagalan.
- 6) *Respect* : Penghargaan, yakni memperlihatkan penghargaan pada wewenang, orang lain, diri sendiri, untuk barang hak milik dan untuk negara. Dan memahami bahwa semua orang memiliki nilai sebagai manusia.

- 7) *Responsibility* : Tanggung jawab, yakni bebas dalam menjalankan kewajiban dan tugas, menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan.
- 8) *Self-Dicipline* : Disiplin, yakni memperlihatkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, mengatur diri untuk perbaikan diri dan juga menghindari perilaku tidak baik, dapat mengendalikan kata-kata, aksi, reaksi dan juga keinginan. Menghindari seks diluar nikah, narkoba, alkohol, rokok, dan perilaku berbahaya lainnya. Melakukan yang terbaik dalam segala hal.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha penanaman karakter yang berupa kedisiplinan, tanggung jawab, penghargaan, ketekunan, kebaikan hati, integritas, pertimbangan baik dan keberanian. Dalam penelitian fokus peneliti adalah tentang pendidikan karakter kedisiplinan yang terjadi di SMK PGRI 3 Malang.

Di SMK PGRI 3 Malang sangat ketat dalam menegakkan pendidikan karakter apalagi karakter kedisiplinan. Terbukti dengan adanya motto di sekolah ini yakni "*success by discipline*". Motto tersebut juga menjadi acuan dalam pembentukan tata tertib dan program kegiatan sekolah khususnya yang bersinggungan dengan siswa.

Dalam pelaksanaan penanaman karakter kedisiplinan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekolah yakni :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri elemen sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

c) Minat

d) Emosi

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

c) Sanksi dan hukuman

d) Situasi dan kondisi sekolah

Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti, faktor-faktor tersebut juga terdapat di SMK PGRI 3 Malang. Dari faktor internal seluruh guru, siswa, bahkan karyawan ikut serta dalam penegakan kedisiplinan di sekolah. Seluruhnya bersinergi untuk mewujudkan ketercapaian motto sekolah. Penegakan inipun tidak hanya terjadi kepada siswa melainkan kepada guru dan karyawan sehingga guru dapat dijadikan contoh dalam menegakkan kedisiplinan.

Selanjutnya dari segi eksternal pun turut berpengaruh dalam proses terbentuknya karakter kedisiplinan siswa. sanksi dan hukuman di SMK

PGRI 3 Malang benar-benar diterapkan. Sanksi dan hukuman tersebut sudah diatur dalam buku tata tertib yang dibagikan kepada seluruh siswa dan disosialisasikan kepada orang tua siswa. Sanksi dan hukuman pun tersusun secara sistematis dan prosedural sehingga siswa dan orang tua siswa mudah dalam memahami alurnya. Setiap proses sanksi dan hukuman siswa, wali murid akan mendapat *sms gateway* dari sekolah sehingga informasi lebih bisa terarahkan dan orang tua bisa menindaklanjuti siswa di rumah.

Dalam pelaksanaan tata tertib pun tidak luput dari kondisi dan situasi sekolah baik itu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam sekolah maupun yang berhubungan dengan masyarakat sekitar sekolah. Kondisi bangunan SMK PGRI 3 Malang mendukung dalam menegakkan kedisiplinan karena didalamnya sudah diterapkan sekolah berbudaya industri sehingga tempat berjalan kaki di dalam sekolah maupun luar sekolah diberi jalur hijau. Tidak hanya itu saja, pintu sekolah saat pembelajaran hanya menggunakan satu pintu yakni pintu utama yang dijaga ketat oleh dua orang satpam. Kondisi sekolah yang sedemikian rupa mendukung siswa untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan.

Bentuk dari kedisiplinan di SMK PGRI 3 dibagi menjadi dua dan penanganannya pun dibagi menjadi dua. Yang pertama yakni berkaitan dengan kedisiplinan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Dalam hal ini penanggung jawab dalam pembinaan tersebut

adalah kepala bidang kesiswaan beserta staffnya. Yang kedua yakni berkaitan dengan kedisiplinan belajar disekolah. Dalam hal ini penanggung jawabnya adalah kepala bidang departemen masing-masing. Di SMK PGRI 3 Malang terdapat 4 departemen yakni departemen TIK, departemen elektronika, departemen permesinan dan departemen otomotif. Selain kepala bidan departemen masing-masing penanganan ini juga melibatkan guru wali. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan peneliti dalam kajian pustaka tentang bentuk-bentuk kedisiplinan.

Menurut Mallary M. Collins, dan Don H. Fontenelle dalam “*Mengubah Perilaku Siswa; Pendekatan Positif*” bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian aturan/kaidah dan berisi aturan positif yang harus ditaati oleh elemen sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, maka akan menimbulkan sanksi.

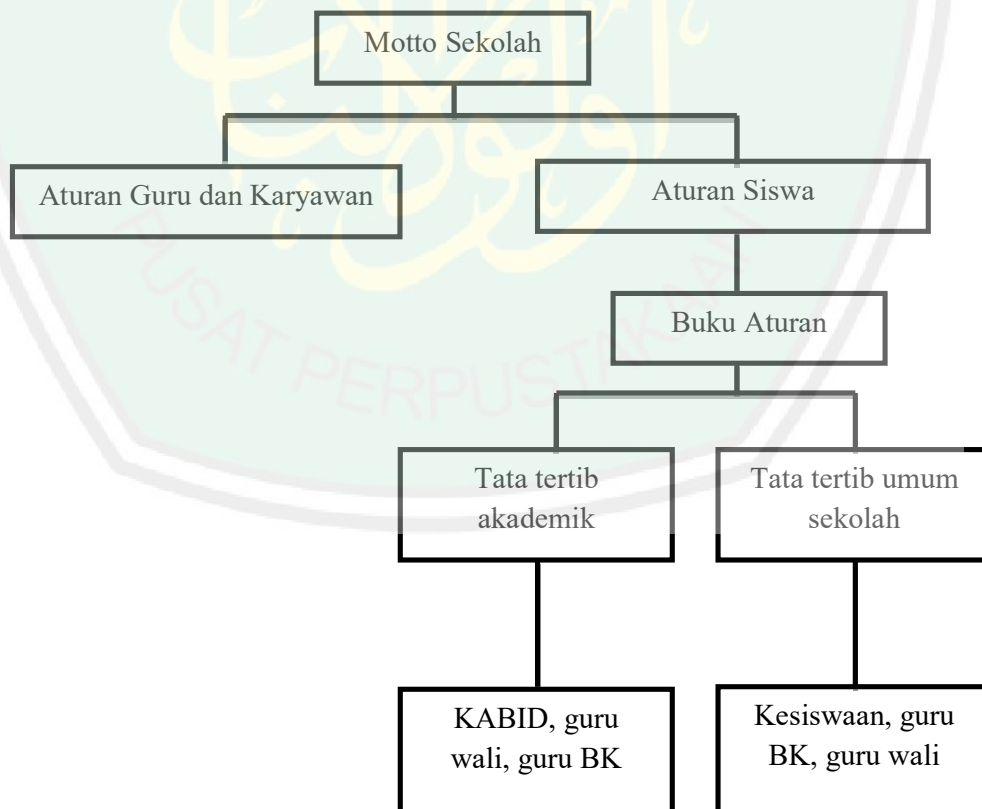
Tata tertib di sekolah bagi siswa adalah bagaimana siswa melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini ditetapkan sebagai upaya untuk menciptakan kedisiplinan bagi siswa dan mendidik sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah.

2) Kedisiplinan belajar di sekolah

Belajar mengajar menurut W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Moh.Uzer Usman didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pemaparan diatas tentang yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang dapat disimpulkan pada gambar berikut :

Gambar 5.1 Proses Terbentuknya Pembiasaan Karakter Kedisiplinan di SMK PGRI 3 Malang



B. Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya, baik dari segi jasmani/ fisik, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan lingkungannya.

Untuk itu dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya: (a) berpusat pada peserta didik; (b) belajar dengan melakukan; (c) mengembangkan kemampuan sosial; (d) mengembangkan keingintahuan; (e) mengembangkan fitrah bertuhan; (f) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; (g) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (h) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; (i) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (j) belajar sepanjang hayat; (k) perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas; (l) belajar melalui peniruan; dan (m) belajar melalui pembiasaan.

Teori diatas sesuai dengan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Pembelajaran PAI yang dijalankan tidak hanya bertumpu pada pemahaman teori, tetapi juga kematangan akhlak dan karakter. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan secara terus menerus.

Kegiatan keagamaan di SMK PGRI 3 Malang juga membangun karakter kedisiplinan siswa. Hal ini karena kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya pembinaan bagi siswa. Upaya tersebut sesuai dengan teori yang tertera dalam kajian teori mengenai cara penanaman karakter.

Cara yang ditempuh dalam menanamkan karakter kedisiplinan siswa khususnya dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI di SMK PGRI 3 Malang dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran ini yakni melalui pembelajaran terkait materi yang diajarkan serta disinkronkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pembelajaran Iman kepada kitab Allah. Pembelajaran PAI di SMK PGRI 3 tidak hanya mengajarkan tentang memahami bagaimana cara mencintai Al-Qur'an tetapi juga mempratekannya dengan rutinitas membaca juz amma setiap paginya.

b. Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan ini dilaksanakan dengan cara memberikan contoh oleh pendidik kepada anak didiknya. Dalam pembelajaran PAI guru PAI mencontohkan hal-hal kebaikan khususnya dalam karakter kedisiplinan seperti sholat tepat waktu, datang ke kelas tepat waktu dan masih banyak hal yang lain.

c. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pendidikan dengan adat kebiasaan ini diterapkan di SMK PGRI 3 Malang, khususnya dalam pembelajaran PAI. Siswa dibiasakan untuk bersalaman

dipagi hari, selajutnya siswa dibiasakan untuk membaca juz amma disetiap pagi, sholat duha disetiap pagi hingga sholat dhuhur dan ashar berjamaah di masjid. Pembiasaan tersebut sehingga seiring berjalannya waktu menjadi adat kebiasaan di SMK PGRI 3 Malang.

d. Pendidikan dengan nasehat

Pendidikan dengan nasehat tersebut diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 3 Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kultum setiap jum'at pagi yang dipandu oleh salah satu guru agama dan disiarkan melalui *soundsystem soundsystem* yang terhubung di masing-masing kelas. Tidak hanya itu saja, setiap sebelum melaksanakan sholat dhuha guru agama memberikan nasehat-nasehat kepada para siswa.

e. Pendidikan dengan perhatian

Pendidikan dengan perhatian disini juga diterapkan di SMK PGRI 3 Malang melalui monitoring guru wali setiap bulannya. Tidak hanya itu saja, peranan guru agama dalam melaksanakan pendidikan dengan perhatian juga dijalankan. Hal tersebut dalam bentuk upaya pembinaan *face to face* terhadap siswa, apalagi siswa yang mengalami permasalahan sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam rangkai pemninaan.

f. Pendidikan dengan hukuman.

Pendidikan dengan hukuman disini diberlakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa. dalam pembelajaran PAI hal ini juga

diterapkan. Contohnya, hukuman mengepel masjid dan sholat dhuha bagi siswa yang tidak membaca juz amma atau bercanda saat sholat berjamaah.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMK PGRI 3 Malang membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun secara detail akan peneliti jelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.1 Pembentukan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Keagamaan

No	Nama Kegiatan	Aturan	Pembelajaran Kedisiplinan
1	Salim kepada guru di pintu masuk sekolah	a. Tampilan siswa harus sesuai standart SMK. b. Datang tepat waktu. c. Memakai seragam lengkap dan sesuai.	Siswa memepersiapkan terlebih dahulu terkait tampilan serta seragam sehingga berangkat sekolah penuh persiapan. Siswa bangun di pagi hari sehingga tidak terlambat masuk sekolah.
2	Pembacaan Juz Amma	a. Semua siswa muslim wajib membawa juz amma. b. Memperhatikan serta tidak gaduh. c. Mengikuti pembacaan sesuai dengan aba-aba.	Siswa memepersiapkan hal-hal yang perlu dibawa sebelum berngkat ke sekolah sehingga berangkat kesekolah penuh persiapan. Siswa tertib, khusus' dan fokus dalam belajar membaca al-Qur'an.
3	Sholat dhuha dan sholat hajat	a. Sholat dilaksanakan secara rutin dan	Membiasakan sholat sunnah sehingga menjadi rutinitas

		tepat waktu. b. Wajib mengikuti dengan khidmat, tidak boleh gaduh dan bercanda.	yang dilakukan sehari-hari. Sholat dengan khusyu' dan tidak tergesa-gesa.
4	Sholat fardu berjamaah	a. Sholat dilaksanakan secara istiqomah dan tepat waktu. b. Wajib mengikuti dengan khidmat, tidak boleh gaduh dan bercanda.	Membiasakan sholat tepat waktu sehingga menjadi rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Sholat dengan khusyu', tidak tergesa-gesa dan tidak terkesan main-main.
5	Pidato jum'at pagi	a. Semua siswa wajib memperhatikan. b. Tidak boleh gaduh bercanda ataupun tertidur.	Membiasakan untuk menerima nasehat dengan baik dan menghormati orang lain yang sedang berbicara. Tertib dengan peraturan dan menaatinya dengan baik.
6	Pembelajaran PAI di dalam kelas	a. Masuk kelas tepat waktu b. Untuk siswi wajib memakai jilbab, deker serat membawa mukenah. c. Pembelajaran diawali dengan juz amma. d. Sesampai di masjid siswa langsung mengambil air	Mempersiapkan pembelajaran di hari sebelumnya sehingga berangkat ke sekolah penuh dengan persiapan. Tidak menunggu aba-aba, langsung melakukan kegiatan yang semestinya dilakukan. Membiasakan kebiasaan baik menjadi rutinitas sehari-hari.

		wudhu dan mengambil posisi shof paling depan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.	
7	PHBI	a. Siswa wajib mengikuti rentetan kegiatan dengan tepat waktu b. Memakai seragam yang telah ditentukan kesiswaan. c. Pengabsenan diterapkan seperti sekolah aktif dengan 12 jam pelajaran. d. Mengumpulkan ringkasan pidato.	Disiplin dan tidak terlambat. Mempersiapkan kebutuhan sebelum dipakai. Patuh terhadap peraturan dan menjalankannya dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul “Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang dibentuk dalam upaya pembinaan melalui penegakan dan pengaplikasian peraturan sekolah yang bermula pada motto sekolah yakni “*Success by Dicipline*”. Peraturan sekolah yang tertera dalam buku peraturan tersebut dibagi menjadi dua yakni *pertama* adalah tata tertib akademik yang ditangani oleh kepala bidang, guru wali serta guru bimbingan konseling, *kedua* adalah tata tertib umum sekolah yang ditangani oleh kesiswaan, guru BK dan guru wali.
2. Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang memiliki peranan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah karakter kedisiplinan. Upaya pembentukan karakter kedisiplinan tersebut dilakukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai berikut : a). Salim kepada guru di pintu masuk sekolah, b) Pembacaan Juz Amma, c). Sholat dhuha dan sholat hajat, d) Sholat fardu berjamaah, e). Pidato jum’at pagi, f). Pembelajaran PAI di dalam kelas, g). PHBI.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang agar lebih memperhatikan terkait pengembangan karakter peserta didik khususnya karakter kedisiplinan siswa sehingga instansi pendidikan lain sedikit banyak mampu menerapkan kedisiplinan seperti yang diaplikasikan di SMK PGRI 3 Malang.
2. Kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang untuk lebih meningkatkan inovasi-inovasi dalam mengembangkan program sekolah khususnya program yang mampu mengembangkan dan menguatkan karakter siswa.
3. Pengajar PAI SMK PGRI 3 Malang untuk lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ranahnya untuk pembinaan karakter siswa sehingga siswa tidak hanya mahir atau menguasai materi saja, melainkan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk akhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit
Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al
Munawwir.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat :
Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* .
Jakarta: Ciputat Press.
- Crow , Lester D. dan Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*. 1984. Surabaya: Bina
Ilmu.
- Collins, Mallary M. dan Don H. Fontenelle. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa;
Pendekatan Positif*. Jakarta: Gunung Agung Mulia.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta:
Bulan Bintang.
- DEPAG RI.2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.
Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Echol , John M. dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta:
Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II* . Jakarta: Andi Ofset.
- Hadi,Sutrisno. 1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan
Penerbit UGM.
- Harahap, Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. 1982.*Ensiklopedi Pendidikan*.
Jakarta: Gunung Agung
- Hidayatullah , M. furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban
Bangsa*. Surakarta:Yuma pustaka.
- Kartono, Kartini.1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis; Apakah Pendidikan*

- Masih Diperlukan*. Bandung : Mandar Maju.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Pardigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Pradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama Suatu Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Kalam Mulia
- Ratna, Megawawangi. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: IHF.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tauhied Ms, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Team Ensiklopedi Nasional. *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 4*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Media Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fatmala Sari
 NIM : 14110023
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Sudirman, S.Ag, M. Ag
 Judul Skripsi : Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang.

No.	Tgl/Bin/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	Mei-17-2018	Konsultasi bab 1	
2.	20-05-2018	Revisi bab 3	
3.	21-05-2018	Revisi bab 1-4	
4.	23-05-2018	Konsul bab 5	
5.	24-05-2018	konsul bab 6	
6.	27-05-2018	" bab 1-6	
7.	30-05-2018	" Abstrak	
8.	4-06-2018	" Acc	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : **612 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018**
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 April 2018

Kepada
Yth. Kepala SMK PGRI 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatmala Sari
NIM : 14110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Membangun Karakter Disiplin Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Malang**
Lama Penelitian : **April 2018 sampai dengan Juni 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Atsnp



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Bagi Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Malang

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM	SUMBER
A	Karakter kedisiplinan siswa	Bagaimanakah karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang ?	Visi, misi, dan motto sekolah yang kaitannya dengan karakter kedisiplinan siswa	Visi, misi, dan motto sekolah	1. Bagaimanakah visi, misi, dan motto sekolah? 2. Bagaimanakah cerminan kedisiplinan siswa SMK PGRI 3 Malang? 3. Bagaimanakah peranan visi, misi dan motto sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa?	• Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Malang
B	Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam	Bagaimanakah membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang ?	Peranan PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa	-	1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Agama Islam diterapkan di SMK PGRI 3 Malang? 2. Apakah selama ini penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam mampu membangun karakter kedisiplinan siswa? 3. Bagaimanakah peranan pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter kedisiplinan siswa?	• Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Malang

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Bagi Guru Bimbingan Konseling /Bagian Kesiswaan

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM	SUMBER
A	Karakter kedisiplinan siswa	Bagaimanakah karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang ?	Implementasi tata tertib sekolah terkait kedisiplinan siswa	Tata tertib sekolah	1. Bagaimanakah peraturan sekolah terkait kedisiplinan siswa? 2. Bagaimanakah cerminan kedisiplinan siswa SMK PGRI 3 Malang? 3. Bagaimanakah peranan peraturan sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa?	• Guru BK/ bagian kesiswaan
B	Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam	Bagaimanakah membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang ?	Sinergitas peranan PAI dan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa	-	1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Agama Islam diterapkan di SMK PGRI 3 Malang dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan siswa? 2. Bagaimanakah sinergitas antara peraturan sekolah dan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter kedisiplinan siswa? 3. Kegiatan seperti apakah contoh dari sinergitas kesiswaan/guru BP dan nilai – nilai keIslaman yang dipromotori oleh guru agama dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa?	• Guru BK/ bagian kesiswaan

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM	SUMBER
A	Karakter kedisiplinan siswa	Bagaimanakah karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang ?	Implementasi kedisiplinan siswa	-	1. Bagaimanakah cerminan kedisiplinan siswa SMK PGRI 3 Malang? 2. Bagaimanakah peranan peraturan sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa?	• Guru PAI
B	Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam	Bagaimanakah membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang ?	Peranan PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa	Program – Program PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa	1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Agama Islam diterapkan di SMK PGRI 3 Malang? 2. Bagaimanakah peranan PAI dalam membentuk kakarkter kedisiplinan siswa? 3. Bagaimanakah kendala dan kemudahan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam?	• Guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Bagi Siswa

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM	SUMBER
A	Karakter kedisiplinan siswa	Bagaimanakah karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang ?	Implementasi kedisiplinan siswa	-	1. Apasajakah contoh kedisiplinan yang sudah diterapkan di sekolah? 2. Bagaimanakah peranan/manfaat peraturan sekolah dalam membentuk kedisiplinan anda sebagai siswa?	• Siswa
B	Membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam	Bagaimanakah membangun karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang ?	Peranan PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa	-	1. Apasajakah nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMK PGRI 3 Malang? 2. Apakah adanya pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kedisiplinan anda? Jelaskan!	• Siswa





Gambar 1 : siswa dihukum saat terlambat

Gambar 2 : salim pagi hari



Gambar 3 : Tampilan siswa standart SMK PGRI 3 Malang



Gambar 4 : wawancara dengan KABID
dengan guru BK
Kesiswaan



Gambar 5 : wawancara



Gambar 6 : Pembacaan Juz Amma di pagi hari



Gambar 7 : Wawancara dengan guru PAI dengan siswa



Gambar 8 : Wawancara



Gambar 9 : Sholat dhuha berjama'ah



LAMPIRAN 6
Biodata Diri

BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Fatmala Sari
2. NIM : 14110023
3. Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 27-02-1996
4. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
PAI
5. Tahun Masuk : 2014
6. Alamat Rumah : Sukorejo- Surengrono- Pandaan- Pasuruan
7. No HP. : 085604549992
8. Email : fatmalaacil@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK Ma'arif Sukorejo
 - b. SDI Ma'arif Sukorejo
 - c. SMP Al-rifa'ie Gondanglegi
 - d. SMA AL-rifa'ie Gondanglegi
 - e. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 02 Juni 2018

Mahasiswa

Fatmala Sari



